

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Univariat

##### a. Karakteristik Respoden

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Respoden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Dan Pekerjaan**

Karakteristik Respoden	Jumlah	Presentase(%)
n= 62		
<b>Jenis Kelamin:</b>		
Laki- laki	31	50
Perempuan	31	50
<b>Umur:</b>		
20-45	36	58,1
45-60	18	29,0
>60	8	12,9
<b>Pendidikan:</b>		
SD	6	9,7
SMP	29	46,8
SMA	24	38,7
PerguruanTinggi	3	4,8
<b>Pekerjaan</b>		
Buruh	9	14,5
Karyawan Swasta	4	6,5
Petani	13	21
Tidak Bekerja	18	29
Wiraswasta	18	29

Berdasarkan tabel 4.1 menginformasikan bahwa jenis kelami laki-laki dan perempuan mempunyai jumlah yang sama, yaitu 31, lebih dari sebagian besar berada pada rentang usia 20 – 45 tahun, yaitu 58,1%, sebagian besar dengan tingkat pendidikan SMP, yaitu 46,8%, dan 6,5% bekerja sebagai karyawan swasta.

### b. Tingkat Pengetahuan Tentang Diit Diabetes Melitus

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Diit Diabetes Melitus di UPTD Mampu PONE D Puskesmas Dayamurni Tulang Bawang Barat Tahun 2023**

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Presentase(%)
Kurang Baik	34	54,8
Baik	28	45,2
Total	62	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang diit diabetes melitus, yaitu sebanyak 34 orang (54,8%).

### c. Kepatuhan Menjalankan Diit Diabetes Melitus

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Menjalankan Diit Diabetes Melitus di UPTD Mampu PONE D Puskesmas Dayamurni Tulang Bawang Barat Tahun 2023**

Kepatuhan Menjalankan Diit DM	Jumlah	Presentase(%)
Tidak Patuh	33	53,2
Patuh	29	46,8
Total	62	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam menjalankan diit diabetes melitus, yaitu sebanyak 33 orang (53,2%).

## 2. Analisis Bivariat

### Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Diit Dengan Kepatuhan Menjalankan Diit

**Tabel 4.4**  
**Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Diit Dengan Kepatuhan Menjalankan Diit Pada Penderita Diabetes Melitus di UPTD Mampu PONE D Puskesmas Dayamurni Tulang Bawang Barat Tahun 2023**

Pengetahuan Tentang Diit DM	Kepatuhan Menjalankan Diit DM				Total		P-Value	OR (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang Baik	24	70,6	10	29,4	34	100	0,006	5,067 (1,7-14,9)
Baik	9	32,1	19	67,9	28	100		
Jumlah	33	53,2	29	46,8	62	100		

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki proporsi 2,4 kali tidak patuh dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan baik, sementara responden dengan pengetahuan baik memiliki proporsi 2,11 kali banyak yang patuh dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan kurang baik.

Hasil analisis menggunakan *chi-square*, didapatkan *p-value* = 0,006, sehingga  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,006 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan tentang diit dengan kepatuhan menjalankan diit pada penderita diabetes melitus di UPTD Mampu PONE D Puskesmas Dayamurni Tulang Bawang Barat Tahun 2023. Kemudian, berdasarkan analisis data juga didapatkan nilai *Odds Ratio* (*OR*) = 5,067. Maka dapat disimpulkan bahwa penderita diabetes melitus yang memiliki pengetahuan kurang baik memiliki risiko 5,067

kali tidak patuh dalam menjalankan diet diabetes melitus dibandingkan dengan yang pengetahuannya baik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Univariat**

#### **a. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Diet Diabetes Melitus di UPTD Mampu PONEB Puskesmas Dayamurni Tulang Bawang Barat Tahun 2023**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang diet diabetes melitus, yaitu sebanyak 34 orang (54,8%).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, (2015), bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Menurut Wawan & Dewi (2015), faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Kemudian pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dimana lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat memengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Selain itu, pengetahuan juga erat kaitannya dengan pekerjaan. Pekerjaan secara tidak langsung turut andil dalam memengaruhi tingkat pengetahuan

seseorang. Hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi, dan hal ini tentunya akan memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani, (2021), tentang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Astambul tahun 2020, diperoleh bahwa rata-rata responden yang tingkat pengetahuannya kurang baik tentang diabetes melitus yaitu 60%.

Menurut peneliti, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang diet diabetes melitus disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan responden terkait diet diabetes melitus, hal ini dapat terkait dari lingkungan dan jenis pekerjaan dari responden. Selain itu, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dimana tingkat pendidikan cenderung berbanding lurus dengan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin sulit bagi seseorang dalam menyerap informasi dan menjadikannya sebagai pengetahuan. Rendahnya pendidikan juga mendukung terbatasnya informasi yang diperoleh seseorang. Berdasarkan hasil jawaban dari kuesioner diperoleh bahwa sebagian besar responden kurang mengetahui informasi tentang berapa nilai kadar gula normal pada saat gula darah puasa.sssss

**b. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Menjalankan Diit Pada Penderita Diabetes Melitus di UPTD Mampu PONEP Puskesmas Dayamurni Tulang Bawang Barat Tahun 2023**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam menjalankan diit diabetes melitus, yaitu sebanyak 33 orang (53,2%).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Niven (2014), kepatuhan merupakan sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Kepatuhan secara umum merupakan tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan, mengikuti diet dan melaksanakan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan. Menurut Amiruddin (2023), kepatuhan merupakan tingkat perilaku penderita dalam mengambil suatu tindakan pengobatan terhadap penyakit yang dideritanya, seperti dalam menentukan kebiasaan hidup sehat atau ketepatan dalam menjalankan suatu terapi pengobatan. Menurut Notoatmodjo (2015), faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Seseorang yang berpengetahuan baik cenderung lebih patuh berobat daripada yang berpengetahuan rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani, (2021), tentang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Astambul

tahun 2020, diperoleh bahwa rata-rata responden memiliki kepatuhan diet yang kurang patuh (57,5%).

Menurut peneliti, sebagian besar responden tidak patuh dalam menjalankan diet diabetes melitus disebabkan karena berbagai faktor. Salah satu faktor yang dapat dinilai dalam hubungannya dengan kepatuhan menjalankan diet diabetes melitus adalah pengetahuan. Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang diet diabetes melitus. Hal ini dapat mempengaruhi kepatuhannya dalam menjalankan diet diabetes melitus. Berdasarkan hasil jawaban dari kuesioner diperoleh bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam menjalankan diet diabetes melitus terkait dengan kurang rutinnnya responden dalam mengontrol kadar gula darah kepuskesmas/ pelayanan kesehatan yang lain untuk menentukan kebutuhan diet diabetesnya.

## **2. Analisis Bivariat**

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Diet Dengan Kepatuhan Menjalankan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus di UPTD Mampu PONE D Puskesmas Dayamurni Tulang Bawang Barat Tahun 2023**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang diet dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus di UPTD Mampu PONE D Puskesmas Dayamurni Tulang Bawang Barat Tahun 2023 ( $p\text{-value} = 0,006$ ,  $OR = 5,067$ ).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Niven (2014) bahwa kepatuhan merupakan sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Dimana untuk

meningkatkan kepatuhan diperlukan pengetahuan yang baik pada pasien sehingga dapat mempengaruhi perilaku pasien agar mampu beradaptasi dengan program pengobatannya. Notoatmodjo, (2015), mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan wilayah yang sangat penting dalam membentuk tindakan/ aktivitas seseorang (*overt behaviour*). Perilaku yang didasarkan pada pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan perilaku yang terbentuk tidak berdasarkan pengetahuan. Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang baik dapat memotivasi timbulnya perubahan positif terhadap sikap, persepsi, serta perilaku individu.

Menurut Amiruddin (2023), tingkat kepatuhan dalam menjalankan suatu terapi pada penderita diabetes melitus seperti terapi nutrisi medik merupakan salah satu faktor utama yang dapat berkontribusi terhadap diabetes yang tidak terkontrol. Untuk memiliki kepatuhan yang baik dalam menjalankan terapi nutrisi medik pada penderita diabetes diperlukan suatu pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang baik akan berpengaruh terhadap pemilihan bahan makanan dan pemenuhan gizi serta kalori yang dibutuhkan bagi penderita diabetes dalam upaya mengontrol kadar glukosa darah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masiani, et. al (2023), tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Kereng Bangkirai, dimana diperoleh bahwa hasil analisis bivariat menunjukkan

adanya hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan terapi diet pada pasien Diabetes Mellitus (nilai  $p\text{-value}=0,000 < 0,05$ ).

Menurut peneliti, adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang diet dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus disebabkan karena pengetahuan tentang diet merupakan salah satu faktor yang secara signifikan berhubungan dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus. Semakin tinggi tingkat pengetahuan responden tentang diet diabetes melitus maka semakin baik dalam mengambil tindakan untuk menerapkan kepatuhan dalam menjalankan diet diabetes melitus. Selain itu, pengetahuan yang baik juga akan mendukung responden dalam mengambil keputusan tentang bagaimana memelihara kesehatan agar terhindar dari komplikasi diabetes melitus. Responden yang baik pengetahuannya akan lebih mudah dalam menerima masukan atau saran dari petugas kesehatan serta akan dapat menentukan sikap yang positif dan tindakan yang tepat yaitu dengan patuh dalam menjalankan diet diabetes melitus. Untuk itu, perlunya promosi kesehatan secara terus menerus, kunjungan rumah, atau himbuan tentang diet diabetes melitus agar penderita diabetes melitus memiliki pengetahuan dan memperoleh informasi yang baik tentang diet diabetes melitus sehingga memiliki dasar yang baik untuk berperilaku patuh dalam menjalankan diet diabetes melitus.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagian responden yang memiliki pengetahuan kurang baik namun patuh dalam menjalankan diet diabetes melitus (29,4%). Selain itu terdapat juga responden yang memiliki pengetahuan baik namun tidak patuh dalam menjalankan diet diabetes

melitus (32,1%). Hal tersebut dapat disebabkan karena kepatuhan dalam menjalankan diit disebabkan oleh faktor lain selain pengetahuan, misalnya pendidikan kesehatan, dukungan keluarga ataupun interaksi pasien dengan profesional kesehatan.